

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/303303900>

# Komunikasi Politik : Pesan, Kepemimpinan dan Khalayak

Book · September 2013

---

CITATION

1

READS

1,225

1 author:



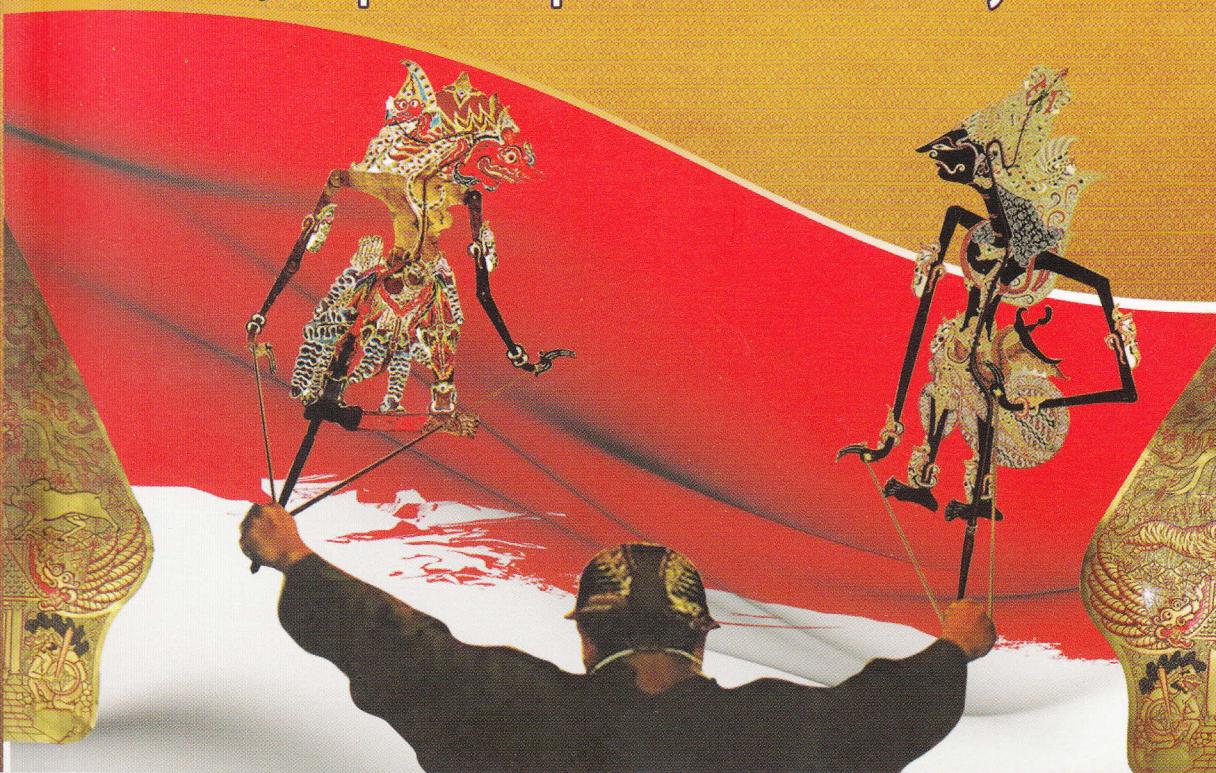
[Eko Harry Susanto](#)  
Tarumanagara University  
87 PUBLICATIONS 17 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Dr.Eko Harry Susanto

# KOMUNIKASI POLITIK :

Pesan, Kepemimpinan dan Khalayak



 **Mitra  
Wacana  
Media**  
Penerbit

**Komunikasi Politik Pesan Kepemimpinan dan Khalayak**

Dr. Eko Harry Susanto



Edisi Asli

Hak Cipta ©2013, Penerbit Mitra Wacana Media

Telp. : (021) 824-31931, 82423435

Faks. : (021) 824-31931

Website : <http://www.mitrawacanamedia.com>E-mail : [mitrawacanamedia@gmail.com](mailto:mitrawacanamedia@gmail.com)

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiaran, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Eko Harry Susanto**Komunikasi Politik Pesan Kepemimpinan dan Khalayak**

- Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013

1 jil, 16 x 23 cm, 237 Hal

ISBN: 978-602-1521-45-8

I. Politik

II. Judul

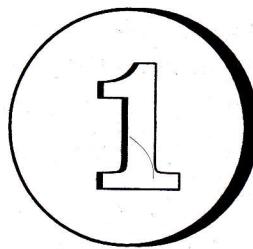
# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	v
<b>BAB 1 PERAN PEMIMPIN DALAM PUSARAN KOMUNIKASI .....</b>	1
1. Pergeseran Pengaruh Kekuasaan Dalam Komunikasi .....	1
2. Pola Komunikasi Dalam Interaksi Masyarakat .....	6
<b>BAB 2 DIMENSI KOMUNIKASI PEMUKA PENDAPAT .....</b>	15
1. Perkembangan Penelaahan Opinion Leader .....	15
2. Komunikasi dan Informasi dalam Dinamika Politik .....	21
3. Kredibilitas Sumber Informasi dalam Komunikasi .....	26
3.1. Esensi Kredibilitas .....	26
3.2. Kredibilitas dan Pembentukan Opini .....	29
3.3. Kredibilitas Komunikator Pembangunan .....	30
4. Kedudukan Pemuka Pendapat di Masyarakat .....	32
4.1. Kepemimpinan Pemuka Pendapat .....	32
4.2. Karakteristik Pemuka Pendapat .....	35
5. Perubahan Sosial dan Kekuatan Media .....	36
5.1. Hakikat Perubahan Sosial .....	36
5.2. Perubahan Sosial dan Media Massa .....	38
5.3. Media Massa dan Kekuasaan Negara .....	41
5.4. Perubahan Sosial di Pedesaan .....	44
5.5. Industrialisasi dan Pembangunan Pedesaan .....	46
5.6. Desa Kawasan Industri dan Mobilitas Penduduk .....	50

<b>BAB. 3 MENGEKSPLORASI KEBEBASAN KOMUNIKASI: PROSES PENELITIAN...</b>	<b>53</b>
1. Metode yang Digunakan .....	53
2. Fokus Penelitian .....	55
3. Informan Penelitian: Memilih dengan Kehati-hatian .....	56
3.1. Menetapkan Informan secara purposive.....	56
3.2. Gambaran Umum Informan .....	57
3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis .....	59
4. Gambaran Singkat Daerah Penelitian.....	61
4.1. Perkembangan Kawasan Desa Lokasi Industri .....	61
4.2. Tokoh Masyarakat. ....	62
<b>BAB 4 KOMPLEKSITAS KOMUNIKASI.....</b>	<b>65</b>
1. Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Kekuatan Interaksi .....	65
1.1. Proses Mencari Informasi dan Ketergantungan Kepada Elite .	65
1.2. Karakteristik Orientasi dan Perilaku Pemuka Pendapat .....	68
2. Komunikasi Kelompok Wujud Kolektivitas Masyarakat .....	70
2.1. Interaksi Dalam Proses Mencari Informasi .....	70
2.2. Geliat Kebebasan Komunikasi dan Transparansi Informasi ....	76
3. Kebutuhan Informasi Masyarakat .....	79
3.1. Informasi Sosial dan Budaya.....	79
3.2. Informasi Perekonomian Desa.....	80
3.3. Informasi Politik Pedesaan .....	80
<b>BAB 5 PEMUKA PENDAPAT SEBAGAI RUJUKAN KOMUNIKASI SOSIAL BUDAYA</b> .....	<b>83</b>
1. Informasi Sosial dan Kekuatan Nilai Tradisional.....	83
2. Budaya Tradisional Versus Budaya Populer .....	85
<b>BAB 6 KOMUNIKASI POLITIK DAN DINAMIKA PEREKONOMIAN .....</b>	<b>89</b>
1. Masalah Pertanian dan Lingkungan Desa .....	89
2. Industri dan Kekuatan Pendekatan Pemilik Modal .....	95
3. Perdagangan dan Keterpurukan dalam Persaingan Usaha .....	101
<b>BAB. 7 KOMUNIKASI POLITIK, KEKUASAAN DAN DEMOKRASI.....</b>	<b>107</b>
1. Informasi Kekuasaan Lokal dan Perkembangan Demokrasi .....	108
2. Hegemoni Pengendalian Informasi Pemilu .....	113

<b>BAB 8 KOMUNIKASI POLITIK PEDESAAN .....</b>	<b>119</b>
1. Dampak Sosial Budaya Masyarakat .....	123
1.1. Kekuatan Nilai Sosial Pedesaan.....	123
1.2. Kebutuhan Informasi Budaya dan Kekuatan Media.....	125
2. Kompleksitas Marginalisasi Perekonomian Desa .....	127
2.1. Kepercayaan Terhadap Informasi Pertanian .....	128
2.2. Sumber Informasi Perdagangan di Desa .....	133
3. Politik Pedesaan dalam Kutub Kursif dan Reformasi .....	135
3.1. Kekuatan Politik Kekuasaan Lokal .....	135
3.2. Pemilihan Umum, dari Partisipasi Prosedural ke Substansial	137
<b>BAB 9 KOMUNIKASI POLITIK DALAM GEJOLAK INDUSTRI .....</b>	<b>141</b>
1. Tantangan Pelembagaan Sosial Budaya Dalam Komunikasi .....	141
1.1. Mempertahankan Nilai Sosial Masyarakat .....	141
1.2. Informasi Budaya Sebagai Basis Komunikasi Masyarakat.....	144
2. Pasang Surut Perekonomian Desa .....	146
2.1. Bertahan dengan Informasi Pertanian .....	146
2.2. Dilema Perkembangan Industri di Pedesaan .....	150
2.3. Perdagangan Desa Sebagai Pendamping Kehidupan Desa .....	154
3. Diawali Potret Buram Politik Pedesaan.....	157
3.1. Perjalanan Demokratisasi Kekuasaan Lokal .....	158
3.2. Partisipasi Dalam Pemilihan Umum .....	160
<b>BAB 10 KREDIBILITAS KEPEMIMPINAN OPINI .....</b>	<b>165</b>
1. Karakteristik yang mendukung Kredibilitas Peran Pemuka Pendapat.....	168
2. Karakteristik yang menghambat Kredibilitas Peran Pemuka Pendapat.....	170
<b>BAB. 11 SUMBER INFORMASI DAN POLA KOMUNIKASI.....</b>	<b>175</b>
1. Kecenderungan Mencari Sumber Informasi yang Dipercaya .....	175
2. Pola Komunikasi antara Pemuka Pendapat dengan Masyarakat....	180
<b>BAB 12 KOMUNIKASI POLITIK PEMUKA PENDAPAT .....</b>	<b>183</b>
1. Karakteristik Utama Pemuka Pendapat yang Menolak Industrialisasi.....	183
1.1. Masalah Sosial dan Budaya .....	184

1.2. Masalah Perekonomian Desa .....	186
1.3. Masalah Politik Pedesaan .....	188
2. Karakteristik Utama Pemuka Pendapat yang Mendukung Industrialisasi.....	189
2.1. Masalah Sosial dan Budaya .....	191
2.2. Masalah Perekonomian Desa.....	192
2.3. Masalah Politik Pedesaan .....	196
3. Perubahan Kredibilitas Peran Pemuka Pendapat .....	198
4. Ikatan Pola Komunikasi dengan Kelayakan Kredibilitas .....	201
4.1. Kerenggangan Hubungan Pemuka Pendapat dengan Industri di Pedesaan .....	203
4.2. Merapat Kepada Kekuatan Pabrik .....	205
<b>BAB. 13 HARAPAN TERHADAP DEMOKRATISASI KOMUNIKASI.....</b>	<b>209</b>
1. Eksistensi Pemuka Pendapat sebagai Elite Dalam Masyarakat. ....	209
2. Harapan Munculnya Penelitian ataupun Kajian Lain.....	211
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>213</b>



## **PERAN PEMIMPIN DALAM PUSARAN KOMUNIKASI**

### **1. Pergeseran Pengaruh Kekuasaan Dalam Komunikasi**

Kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi, mengakibatkan mobilitas masyarakat semakin meningkat, sehingga jarak bukan merupakan hambatan dalam interaksi dan komunikasi secara intensif. Sebagaimana dikemukakan oleh Lee (1987:14) bahwa: "teknologi yang meningkat berperan penting dalam mengurangi faktor penghalang, dan perhubungan menjadi lebih mudah serta transportasi relatif murah". Sebelumnya dalam penelitiannya tentang modernisasi di lingkungan masyarakat tradisional, Lerner (1983:32) menegaskan "meningkatnya mobilitas antar wilayah dalam masyarakat paling banyak ditunjang fasilitas transportasi dan komunikasi yang memadai".

Tersedianya transportasi dan komunikasi sampai ke pedesaan, secara ekonomi merupakan faktor yang menarik bagi pemilik modal, seperti pendapat Mountjoy (1983:153), yang menyatakan "faktor transportasi inilah yang menarik minat para pemilik modal untuk mendirikan pabrik di desa". Di samping itu, terdapat alasan lain seperti harga tanah yang relatif murah, dan tersedianya tenaga kerja marginal yang kooperatif pada tahap awal pembangunan fisik.

Tetapi pemilik modal menyadari, bahwa tidak mudah melakukan investasi di pedesaan yang masih mempertahankan nilai sosial budayanya. Langkah untuk memperkecil penolakan masyarakat desa terhadap kehadiran pemilik modal, yang nota bene elite dalam ekonomi adalah, berlindung dibawah perangkat kekuasaan negara dan bekerjasama



## **DIMENSI KOMUNIKASI PEMUKA PENDAPAT**

### **1. Perkembangan Penelaahan *Opinion Leader***

Hasil penelitian, studi ataupun karya ilmiah tentang keberadaan elite dalam masyarakat dalam sosoknya sebagai pemuka pendapat, muncul dalam topik yang menelaah tentang perubahan dan pergeseran sikap masyarakat terhadap kredibilitas pemuka pendapat, peran dalam penyebaran inovasi, pengaruh media massa terhadap perubahan sikap masyarakat, efektivitas sumber informasi untuk menciptakan perubahan sosial. Topik lain yang banyak diteliti berhubungan dengan kredibilitas pemuka pendapat adalah kredibilitas sumber informasi karena dukungan teknologi komunikasi dan atribut modernisasi fisik maupun non fisik dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

Selain beberapa hasil penelitian dan tulisan ilmiah tentang kredibilitas pemuka pendapat terdapat konsep, teori dan pemikiran yang walaupun tidak berhubungan langsung dengan kredibilitas pemuka pendapat tetapi dapat digunakan sebagai acuan penelitian ini; seperti halnya tulisan tentang peran individual di lingkungan masyarakat yang pluralistik, segi sosial dan kultural yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tradisional khususnya di Pulau Jawa dan yang memiliki substansi metodologis dalam penulisan penelitian kualitatif.

Dalam khasanah ilmu komunikasi, berkembang asumsi bahwa kredibilitas sumber informasi memegang peran kuat untuk meyakinkan khalayak. Pada awal perkembangan ilmu komunikasi, peneliti dari Iowa State University menghadapi masalah kredibilitas ketika memperkenalkan



## **MENGEKSPLORASI KEBEBASAN KOMUNIKASI: PROSES PENELITIAN**

### **1. Metode yang Digunakan**

Dalam koridor kebungkaman adalah pilihan yang aman, dan dalam belantara peraturan yang membelenggu kebebasan menyuarakan kekritisan terhadap kekuasaan negara beserta entitas sub-ordinat pendukungnya, maka tidak mudah untuk memperoleh informasi yang mengalir secara transparan. Masyarakat teramat mudah untuk menutup diri untuk mengungkapkan apa yang telah dialami, setidak-tidaknya selama dua dasawarsa sebelum reformasi kenegaraan tahun 1998. Keterbukaan mengeksplorasi informasi, adalah barang mahal dan teramat berisiko dalam bingkai pemerintahan yang menafsirkan stabilitas politik dan demokratisasi secara integralistik, demi pelembagaan hegemoni kekuatan politik penguasa.

Karena itu, menggunakan metode yang dapat mendukung kelancaran penelitian dan substansi topik yang diteliti, merupakan pilihan yang tidak mudah. Mengamati objek maupun subjek penelitian dalam perspektif akademis, tentu saja wajar jika ditemukan berbagai kendala teknis maupun akademis, namun kondisi itu, sesungguhnya bukan hambatan yang tidak bisa diatasi, apalagi sampai diposisikan sebagai kambing hitam yang mengganggu proses penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, bergantung pada pengamatan mendalam, terhadap perilaku manusia dan lingkungannya (Bogdan dan Taylor,1975:5, Bogdan dan Biklen,1990:2, Miles dan Huberman,1993:15, Moleong,1993:30, Brannen,1997:1). Orientasi kualitatif penelitian ini berupaya untuk "mengungkapkan realitas sosial



## KOMPLEKSITAS KOMUNIKASI

### 1. Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Kekuatan Interaksi

#### 1.1. Proses Mencari Informasi dan Ketergantungan Kepada Elite

Masyarakat desa mencari informasi secara dinamis dalam berbagai kesempatan yang terjadi di lingkungannya. Informasi dapat diperoleh melalui komunikasi antarpribadi dengan sesama warga desa, warga luar desa dan berbagai kelompok di desa. Dalam komunikasi individual maupun kelompok, yang lebih diwarnai oleh komunikasi politik, masyarakat juga menggunakan referensi radio, televisi dan surat kabar.

Informasi dari sumber yang beragam digunakan untuk membandingkan dengan informasi dari pemuka pendapat yang dipercaya. Sebagian masyarakat mengandalkan informasi pemuka pendapat, hanya pada persoalan kehidupan sosial pedesaan. Sedangkan informasi di luar masalah sosial lebih mengandalkan sumber lain yang dipercaya. Dinamika mencari informasi dapat dilihat ketika masyarakat mendengar dan menyaksikan peristiwa yang menyangkut dirinya, kelompok atau komunitasnya. Hakekatnya, mereka mencari informasi dari sumber yang dikenal atau mudah diakses dan bersifat *Multi Step Flow* dengan berbagai variasi dalam penyebaran pesan dari sumber informasi kepada khalayak.

Tahap awal, pencarian informasi sering dilakukan dalam komunikasi antarpribadi, yang merupakan proses pertukaran makna antar orang-orang yang saling berkomunikasi. Individu memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia ada di dalamnya.



## **PEMUKA PENDAPAT SEBAGAI RUJUKAN KOMUNIKASI SOSIAL BUDAYA**

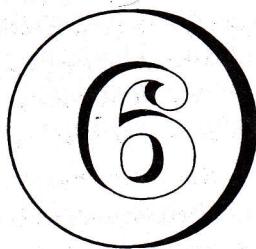
**M**asyarakat desa pada waktu mencari informasi tentang kehidupan sosial budaya, perekonomian dan politik pedesaan cenderung memilih mereka yang kompeten dalam bidangnya. Pemuka pendapat yang menjadi sumber informasi masyarakat desa memiliki berbagai otoritas dan kewibawaan di lingkungannya.

Masyarakat mempunyai banyak pilihan untuk mencari informasi dengan beraneka tipe pemuka pendapat. Penelitian ini tidak akan memilih pemuka pendapat berdasarkan asal diperolehnya kewibawaannya atau pengaruhnya tetapi memaparkan kedudukan mereka sebagai tempat masyarakat desa mencari informasi tentang berbagai hal dalam kehidupan di desa.

Disamping pemuka pendapat, sumber informasi lainnya adalah media massa. Sejalan dengan perkembangan kebebasan berpendapat, masyarakat juga dapat memperoleh informasi dari aktivis lembaga non pemerintah atau anak muda yang biasa mengakses informasi melalui media alternatif seperti internet

### **1. Informasi Sosial dan Kekuatan Nilai Tradisional**

Problema perubahan di pedesaan menyangkut aspek multi dimensi dalam kehidupan sosial budaya. Perubahan menghancurkan atau minimal menggusur tatanan dan institusi tradisional yang sudah mapan seperti keselarasan antara kehidupan gotong royong dengan lingkungan



## **KOMUNIKASI POLITIK DAN DINAMIKA PEREKONOMIAN**

**M**asyarakat desa membutuhkan informasi tentang perekonomian desa yang berhubungan dengan pertanian, industri di pedesaan dan perdagangan. Informasi tentang pertanian dibutuhkan terutama yang berhubungan dengan siklus dalam kegiatan pertanian desa, pupuk, bibit, harga gabah dan faktor lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi usaha pertanian penduduk.

Sedangkan informasi yang dicari dan dibutuhkan masyarakat pada umumnya terkait pada masalah buruh industri, dampak lingkungan, faktor ekonomi yang menyangkut eksistensi industri di desa. Informasi ekonomi yang juga menjadi kebutuhan masyarakat desa adalah informasi perdagangan dan jasa spesifik yang lazim berlaku di pedesaan.

### **1. Masalah Pertanian dan Lingkungan Desa**

Informasi di bidang pertanian, merupakan kebutuhan masyarakat desa lokasi industri. Umumnya masyarakat yang bermata pencaharian di sektor agraris, mencari informasi dari berbagai sumber yang dipercaya di lingkungan desa. Dari pemuka pendapat, mereka mencari informasi pertanian dihubungkan dengan kebiasaan dan tradisi pertanian yang dilakukan. Dari media massa dan sumber informasi lain, masyarakat desa mencari informasi, untuk membandingkan masalah yang sama dengan situasi di luar komunitasnya.

Ketika suatu kawasan masih sebagai desa pertanian, sebenarnya sebagian masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, khususnya padi

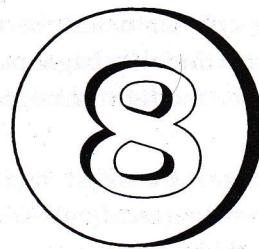


## **KOMUNIKASI POLITIK, KEKUASAAN DAN DEMOKRASI**

**S**elama pemerintahan Presiden Soeharto, pedesaan bukan habitat yang cocok untuk kehidupan partai dan masyarakat tidak layak untuk berpolitik di tingkat desa, lebih baik pikiran dan tenaga disalurkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Oleh sebab itu tidak ada pengurus partai di tingkat desa, kecuali Golongan Karya yang mengidentifikasi sebagai institusi kekaryaan, dapat menggunakan kantor dan lembaga pedesaan sebagai basis politiknya.

Tidak ada aliran kelompok politik di desa, sebagian besar berorientasi pada aliran politik. Kepala Desa yang menjadi ujung tombak untuk menangguk konstituen besar-besaran dalam pemilu. "Sejarah politik Indonesia telah mencatat bahwa penyelenggaraan pemilu yang telah berlangsung lima kali dalam pemerintahan Orde Baru, secara sistematis diorientasikan untuk mempertahankan kekuasaan". (KIPP,1999:1). Model pengendalian politik yang berhasil menempatkan politik sebagai pembicaraan yang sensitif dan elitis, menjadikan masyarakat desa tidak tertarik atau takut ketika berbicara tentang politik.

Kebutuhan terhadap informasi masyarakat desa dalam komunikasi politik, meliputi kekuasaan lokal atau pelaksanaan pemerintahan desa oleh aparat desa. Sebagaimana dalam komunikasi politik yang didalamnya menyangkut pembahasan pemerintahan dan aparaturnya. "Komunikasi politik menelaah dampak pemerintahan terhadap media massa atau dampak media terhadap perilaku pejabat pemerintah dan saluran formal/informal dalam menjalankan pemerintahan". (Rivers. et.al, dalam Charles R. Wright, 1975: 81-85).



## KOMUNIKASI POLITIK PEDESAAN

Komunikasi yang dilakukan antara pemuka pendapat dan khalayaknya di pedesaan dapat mencakup dua model besar yaitu linier dan interaksional. Model linier merupakan komunikasi satu arah (*one-way view of communication*), seperti halnya *hypodermic needle theory*, yang sejalan dengan *one-step flow model*, maka model ini percaya bahwa media massa dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi khalayak.

Dalam penyebaran informasi, media massa tidak selalu memiliki pengaruh langsung, tetapi berlangsung dua tahap seperti pada *two-step flow model*, tahap pertama, pemuka pendapat memperoleh dari sumber informasi media massa sedangkan tahap kedua, pemuka pendapat menyebarkan informasi pada pengikutnya. Dengan demikian model linier memiliki keterkaitan pula pada pola penyebaran informasi yang berbeda.

Terdapat variasi lain yang melengkapi model linier, seperti model sepsi selektif dan teori efek terbatas. Menurut Gonzales (dalam Jahi: 1988:8), "keperkasaan pengaruh media atau sumber pesan lain tidak bersifat mutlak, pesan yang diterima akan diseleksi oleh khalayaknya". Sedangkan teori efek terbatas berprinsip, media massa menimbulkan efek yang kecil atau bahkan tidak menimbulkan efek pada khalayaknya yang sangat selektif. Khalayak cenderung menyeleksi dengan ketat semua informasi yang diterima.

## KOMUNIKASI POLITIK DALAM GEJOLAK INDUSTRI

**M**asuknya industrialisasi di desa menimbulkan berbagai seperti, tanah yang subur menjadi kesulitan air, konflik yang berkepanjangan antara masyarakat dengan entitas industrialisasi dan campur tangan kekuasaan negara dalam kehidupan politik, hak sosial maupun hak ekonomi di pedesaan.

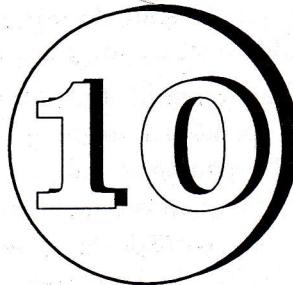
Situasi yang terus berkembang membentuk pola komunikasi di lingkungan pemuka pendapat yang mendukung masuknya industrialisasi di desa dengan masyarakat. Pemuka pendapat ini, memperoleh dukungan pemerintah dan pemilik modal pada industri di desa. Pembicaraan dengan khalayaknya dalam situasi komunikasi antar pribadi maupun komunikasi kelompok memiliki berbagai kecenderungan model komunikasi.

### 1. Tantangan Pelembagaan Sosial Budaya Dalam Komunikasi

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat bersandarkan pada nilai-nilai desa setempat yang mendukung keselarasan dalam hubungan antar individual maupun kelompok. Tetapi situasi desa yang berubah, menjadikan masalah sosial dan budaya juga mengalami perubahan. Karakteristik masyarakat primer yang lebih mengandalkan hubungan berdasarkan nilai bersama, bergeser menjadi komunitas yang banyak menilai hubungan dengan faktor ekonomis.

#### 1.1. Mempertahankan Nilai Sosial Masyarakat

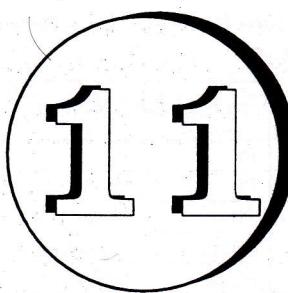
Kehidupan sosial di desa yang tidak lepas dari hubungan kekerabatan yang erat dapat menjadi pudar ketika masyarakat cenderung untuk



## KREDIBILITAS KEPEMIMPINAN OPINI

Keanekaragaman sosial budaya, perekonomian dan politik di wilayah penelitian terjadi setelah munculnya industrialisasi, pengaruh media massa dan tersedianya akses transportasi yang memudahkan orang melakukan migrasi. Dalam situasi yang kompleks, karakteristik masyarakat dan lingkungannya juga mengalami dinamika dalam pergeseran sikap dan perilaku. Dampak selanjutnya adalah pandangan masyarakat terhadap pemuka pendapat mengalami perubahan dalam menetapkan kriteria kelayakannya sebagai sumber rujukan. Penilaian terhadap karakteristik individual, isi pesan yang disampaikan dan pola hubungan antara pemuka pendapat dengan orang di dalam maupun di luar kelompoknya menjadi acuan untuk menilai sejauhmana pemuka pendapat memiliki kompetensi terhadap masalah yang dihadapi.

Perubahan menimbulkan permasalahan yang semakin rumit, ketika di lingkungan masyarakat muncul pengelompokan baru yang merujuk pada aspek kepentingan individual maupun komunitas yang terbatas. Namun sekat dalam masyarakat tidak mengurangi kecenderungan untuk berinteraksi dan berkomunikasi diantara warga desa, walaupun kualitas interaksinya dapat berbeda antara mereka yang satu kelompok, dengan mereka yang di luar kelompoknya. Sebab komunikasi itu sendiri sebagaimana dikatakan oleh Reardon (1987:1), "dimaksudkan untuk menghibur, mempengaruhi, beramah tamah, memperoleh informasi, menunjukkan perhatian dan sejumlah kegiatan lain untuk melakukan hubungan". Komunikasi tidak hanya berlangsung untuk menciptakan hubungan yang sejalan tetapi dalam perbedaan dapat juga dilakukan



## **SUMBER INFORMASI DAN POLA KOMUNIKASI**

### **1. Kecenderungan Mencari Sumber Informasi yang Dipercaya**

Masyarakat desa untuk mencari informasi dalam berbagai situasi yang berubah, tidak mempersoalkan apakah pemuka pendapat tersebut mendukung industrialisasi atau menolak industrialisasi yang ada di desanya. Pembahasan difokuskan pada kredibilitas peran pemuka pendapat sebagai sumber informasi yang tidak selalu menjadi rujukan masyarakat desa. Sebab sejalan dengan situasi yang berubah, masyarakat memiliki sumber informasi lain seperti media massa dan sumber lain yang lebih dipercaya.

Sebagaimana dalam temuan penelitian bahwa masyarakat desa mencari informasi dari sumber yang dipercaya. Kepercayaan terhadap sumber informasi tidak bersifat tetap namun berubah sesuai dengan jenis informasi dan situasi desa yang berkembang. Jenis informasi yang dicari oleh masyarakat desa meliputi informasi sosial budaya, perekonomian desa dan politik pedesaan. Sedangkan terminologi perubahan desa mencakup situasi desa pertanian, berkembangnya industri dan situasi surutnya industri.

Dari segi jenis informasi yang dicari masyarakat dan perkembangan desa, masyarakat memiliki pilihan sumber informasi yang berlainan dalam kurun waktu tahun 1989 ketika mulai muncul pabrik di desa sampai berakhirknya pemerintahan Orde Baru pada tahun 1997. Kecenderungan masyarakat desa mencari sumber informasi masalah sosial budaya, perekonomian desa dan politik pedesaan dalam situasi yang berbeda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



## KOMUNIKASI POLITIK PEMUKA PENDAPAT

### 1. Karakteristik Utama Pemuka Pendapat yang Menolak Industrialisasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat sejumlah karakter spesifik yang mendukung ataupun mengurangi kredibilitas peran pemuka pendapat di lingkungan khalayaknya. Diantara sejumlah karakter tersebut, masyarakat memiliki kecenderungan menetapkan salah satu karakter pemuka pendapat yang menonjol sebagai faktor yang mendukung dan menghambat kredibilitas perannya.

Karakteristik utama sebagai faktor yang mendukung dan menghambat kredibilitas peran pemuka pendapat di lingkungan khalayaknya, secara lengkap dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 12.1: Karakteristik Utama Kredibilitas Pemuka Pendapat yang Menolak Industrialisasi dalam Berbagai Situasi Desa

Jenis Informasi		Mendukung Kredibilitas			Menghambat Kredibilitas		
		Situasi Desa		Situasi Desa			
		Pertanian	Berkem. Industri	Surut Industri.	Pertanian	Berkem. Industri	Surut. Industri
Sosial & Budaya	Sosial	Sama Nilai Budaya	Sama Nilai Sosbud	Sama Nilai Sosbud	Otokratis	Prejudice	Tidak Adaptif
	Budaya	Toleransi	Inklusif	Inklusif	Etnosentrisme	Tidak Adaptif	Tidak Adaptif



## **HARAPAN TERHADAP DEMOKRATISASI KOMUNIKASI**

### **1. Eksistensi Pemuka Pendapat sebagai Elite Dalam Masyarakat.**

Sumber informasi sebagai rujukan masyarakat dalam membicarakan masalah yang dihadapi dan keadaan di sekitarnya pada berbagai situasi desa, dalam bingkai demokratisasi komunikasi, adalah pemuka pendapat sebagai elite pedesaan ataupun entitas penyebar pesan lain, yang memiliki kejelasan dan kebenaran pesan, kesesuaian dengan kepentingan masyarakat desa, serta kriteria positif lain yang dimiliki oleh suatu sumber informasi dalam penyampaian pesan sosial, ekonomi dan politik kepada khalayaknya.

Representasi dari kriteria tersebut, masyarakat desa memilih sumber informasi dalam berbagai situasi desa adalah pemuka pendapat pedesaan, media massa dan sumber informasi lain yang dipercaya. Dengan demikian, dalam bingkai kebebasan berkomunikasi, pemuka pendapat bukan merupakan satu-satunya sumber informasi utama bagi masyarakat desa yang mengalami perubahan sebagaimana yang dikenal dalam model komunikasi *two step flow*.

Dalam konteks permasalahan tersebut, pemuka pendapat sebagai elite dalam masyarakat, media massa dan sumber informasi lain, sudah selayaknya jika berupaya menjaga lingkungan sosial pedesaan, memposisikan sebagai sumber informasi dengan menyampaikan kebenaran pesan, menghargai hak masyarakat desa untuk mencari ataupun menyampaikan pendapat secara bebas dalam mengatasi berbagai masalah sosial budaya, ekonomi dan masalah politik di lingkungan pedesaan

desa yang berlainan etnik dalam situasi perbedaan nilai sosial budaya di satu pihak, dan kepentingan material untuk hidup layak dalam konteks industrialisasi di pedesan di pihak lainnya

Tulisan ini bersumber pada hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif, sehingga masih memungkinkan dilakukan penelitian sejenis dengan metode kuantitatif, yang sesuai dengan aspek teoritis maupun metodologis terhadap kredibilitas peran pemuka pendapat dalam situasi pedesaan yang berubah akibat berkembangnya industrialisasi.



Dr. Eko Harry Susanto, lahir di Pekalongan, Jawa Tengah. Menyelesaikan pendidikan sampai SMA di Pekalongan. Tahun 1976 kuliah di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 1993 kuliah di Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Menyusun tesis tentang Kepemimpinan Kepala Desa sebagai Agen Modernisasi: Kendala dan Faktor – Faktor Pendukung Dalam Hubungan Antar Etnik.

Tahun 1998 melanjutkan kuliah di Program Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung, dan lulus bulan Januari 2004. Disertasi yang ditulis adalah Kredibilitas *Opinion Leader* Pedesaan (Studi tentang Perubahan Peran Pemuka Pendapat di Desa – Desa Lokasi Industri).

Dr. Eko Harry Susanto, adalah Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara Jakarta Tahun 2006 – 2014 dan Ketua Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Pusat periode 2010-2013. Menulis buku Komunikasi Politik dan Otonomi Daerah (2009), Komunikasi Manusia : Esensi dan Aplikasi Dalam Sosial Ekonomi Politik (2010), dan menulis pada 25 buku komunikasi bersama penulis lain, misalnya *Communication Review* (2013) dan Komunikasi Bencana (2011).

Aktif menuangkan pikiran di Jurnal Ilmiah dan opini di Harian Kompas, Koran Tempo, Suara Pembaruan, Media Indonesia, Bisnis Indonesia, Sinar Harapan, Sepatu Indonesia, Suara Karya, Jurnal Nasional, Pikiran Rakyat Bandung dan Jawa Pos. Kegiatan lainnya adalah, sebagai fasilitator seminar, diskusi publik dan workshop Komunikasi Politik, Strategi Pencitraan, dan masalah lain yang berhubungan dengan keterbukaan informasi publik.

# KOMUNIKASI POLITIK :

Pesan, Kepemimpinan dan Khalayak

Jika saja reformasi politik tidak bergulir di Indonesia, maka teramat sulit mengharapkan rakyat membuka suara dalam mengkritisi segala bentuk penyimpangan dan arogansi sejumlah entitas yang suka mematut – matut diri, sebagai pembawa kesejahteraan.

Kini belenggu politik diam, yang mengunggulkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam ikatan harmonisasi semu, semakin tersisih. Elite politik, pemerintah dan kelompok dominan sub-ordinat pendukung cengkeraman status quo merasa terganggu dengan transparansi dan keterusterangan. Di pihak lain, masyarakat yang melembagakan nilai-nilai paternalistik, juga tidak nyaman, menghadapi dinamika transparansi dan kebebasan berkomunikasi.

Kendati demikian, komunikasi politik dengan satu poros raksasa, sebagai pusat pusaran, yang mengendalikan masalah sosial, ekonomi, politik dan budaya, sudah saatnya menuai batas akhir. Demokratisasi komunikasi harus berjalan tanpa jeda. Kekuatan represif dan kursif dalam penguasaan informasi, harus dibonsai sejalan dengan tuntutan demokrasi yang tidak kompromi, terhadap perilaku integralistik kelompok kepentingan, yang merasa paling berhak mengatur kehidupan rakyat, dari hak politik, ekonomi, sampai hak sipil paling azasi.

Buku berjudul Komunikasi Politik : Pesan, Kepemimpinan dan Khalayak menyajikan sepenggal potret sebuah kawasan, yang menghadapi kegagalan perubahan sosial, sebagai basis politik massa, sumber investasi para pemilik modal, dan berbagai persoalan kompleks menyangkut interaksi dan komunikasi antar manusia, yang tidak selalu berjalan linear dengan tuntutan demokratisasi.

